

PENGARUH INTERNET FINANCIAL REPORTING, TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI BERBASIS WEBSITE, DAN JUMLAH SAHAM BEREDAR TERHADAP FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM

Erna Sulistyowati¹, Meidy Tiara Nur Sausan², Faluthia Fitri Puspaningrum³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Email: ernas.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The aims of this study are: to prove, test, empirically and analyze the impact of Internet Financial Reporting on Stock Trading Frequency, the impact of the Level of Information Website Disclosure on Stock Trading Frequency, and the impact of the Number of Outstanding Shares on the Trading Frequency of Shares. This study uses quantitative methods using secondary data taken from the company's website and the IDX in 2016-2018. In this study, data analysis techniques uses with multiple linear regression SmartPLS 3.29. The results of this study were conducted if (1) Internet Financial Reporting has no effect on Stock Trading Frequency, (2) Website-Based Information Disclosure Level has no influence on Stock Trading Frequency, (3) Number of Outstanding Shares will have no effect. The implication of this research is that it pays attention to financial information in the company that is entered through the website then investors can predict future financial performance and prospects and can make decisions related to investment decision making, by uploading and updating information owned by the company can provide education to the public. users and prosper the company. The high and low use of information information sites will have a small impact on the magnitude of the company's impact on investor decisions. In addition, taking into account factors other than the number of shares outstanding, such as fundamental factors and stock prices, can attract investors to invest in the company, because basically investors in buying shares must choose liquid shares.

Keywords: Internet Financial Reporting, Site-Based Information Disclosure Level, Number of Shares Outstanding

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah : Membuktikan, menguji, secara empiris dan menganalisis dampak Internet Financial Reporting akan Frekuensi Perdagangan Saham, Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website akan Frekuensi Perdagangan Saham, Jumlah Saham Beredar terhadap Frekuensi Perdagangan Saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memakai data sekunder yang diambil dari website perusahaan dan BEI pada tahun 2016-2018. Pada penelitian kali ini akan memakai teknik analisis data dengan regresi linier berganda dengan bantuan SmartPLS 3.29. Hasil penelitian ini memperlihatkan jika (1) "Internet Financial Reporting" tidak mempunyai pengaruh akan Frekuensi Perdagangan Saham, (2) Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website mempunyai pengaruh akan Frekuensi Perdagangan Saham, (3) Jumlah Saham Beredar tidak mempunyai pengaruh akan Frekuensi Perdagangan Saham. Implikasi dalam pada Penelitian ini yaitu memperhatikan informasi akan finansial dalam perusahaan yang dicantumkan melewati website lalu investor bisa memprediksi kinerja dan prospek keuangan pada masa mendatang dan bisa mengambil keputusan yang terkait dengan pengambilan keputusan investasi, dengan mengunggah dan mengupdate informasi yang dimiliki perusahaan dapat memberikan edukasi kepada para pemakai dan menyejahterahkan perusahaan itu. Tingginya rendahnya tingkat pengungkapan informasi website perusahaan, akan berdampak kepada kecil besarnya dampak dari pengungkapan terhadap keputusan investor. Selain itu, dengan memperhatikan faktor-faktor lain selain jumlah saham beredar, seperti faktor fundamental dan harga saham dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, karena pada dasarnya investor dalam membeli saham pasti memilih saham yang likuid.

Kata kunci: Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website, Jumlah Saham Beredar

PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan memberikan modal yang kita punya dengan cara membeli satu atau lebih kepemilikan saham yang ada diperusahaan yang bertujuan untuk meberi dana pada perusahaan dan memberi support untuk kemajuan ekonomi yang nantinya akan memberikan keuntungan pada pemegang saham (Ali, 2017). Dengan adanya investasi, kita bisa menyiapkan apa yang kita butuhkan di masa depan dengan uang yang kita punya sekarang.

BEI atau singkatan dari Bursa Efek Indonesia adalah satu dari banyaknya lembaga yang beredar di pasar modal untuk para investor yang ingin mencari tahu tentang informasi dan melakukan transaksi yang berkaitan dengan saham dan merupakan pasar modal terbesar di Indonesia. Perantara untuk pendanaan bagi institusi lainnya(misalnya pemerintah) ataupun perusahaan, dan merupakan sebuah perantara untuk berinvestasi merupakan kegunaan dari pasar modal (<https://www.idx.co.id>). Maka dari itu, fasilitas yang memiliki kegunaan sebagai perantara dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan yang sejenis lainnya sudah disediakan oleh pasar modal.

Masyarakat dapat berinvestasi melewati pasar modal diinstrument keuangan yang memiliki sifat dalam jangka yang panjang. Investasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat terdiri dari berbagai macam jenis investasi, salah satunya adalah investasi saham. Investasi yang sedang populer dimasyarakat salah satunya adalah investasi saham. Kepemilikan perusahaan merupakan hal yang diperjual belikan didalam investasi saham. Perekonomian perusahaan akan sangat terbantu jika banyak investor yang membeli saham mereka dan perusahaan akan menerima dana yang nantinya bisa mereka pakai untuk meningkatkan bisnis perusahaan dan memperbaiki perekonomiannya. Investasi saham juga merupakan investasi yang harus dipertimbangkan, karena selain memberikan keuntungan juga memiliki risiko. Untuk mengurangi risiko dilakukan berbagai pertimbangan yang dapat digunakan dalam memilih saham, salah satunya likuiditas saham (Ali, 2017).

Ukuran dari total transaksi yang terjadi pada suatu saham di pasar modal pada jangka waktu tertentu merupakan 'likuiditas saham'. "Saham yang likuid" merupakan saham yang aktif diperjualbelikan. Sebuah keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham yang likuid adalah tingkat jual beli saham likuid ini termasuk cepat jadi kita bisa menjual maupun membeli saham tadi dengan cepat. Ukuran dari likuiditas saham ditentukan melalui frekuensi perdagangan saham, volume transaksi, dan nilai transaksi suatu saham (Mahdifinanceblog, 2016). Investor sangat mementingkan likuiditas saham suatu perusahaan karena tujuan utama dari investor melakukan investasi saham adalah agar cepat dan mudah saat investor ingin menarik tunai

dana yang dia investasikan. Saham yang liquid berarti frekuensi perdagangannya tinggi, sehingga dapat memudahkan investor untuk menjualnya kembali, yang sama artinya dengan, banyaknya saham yang ada dimana – mana akan berdampak dengan banyaknya permintaan dan penawaran baru oleh investor – investor yang membuahkan hasil yaitu frekuensi perdagangan saham akan melejit naik. Bisa disimpulkan melalui pernyataan tadi jika frekuensi perdagangan saham sama dengan likuiditas saham (Elta dan Kamal, 2016).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya jumlah dari perdagangan saham. Dikutip melalui hasil dari penelitian yang dilaksanakan (Prasasti dkk, 2014) menjelaskan jika “Internet Financial Reporting” adalah satu dari banyaknya aspek yang mempunyai dampak bagi frekuensi perdagangan saham. Penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Manullang et al, 2014) yang membuktikan jika “Internet Financial Reporting” memang mempunyai pengaruh akan frekuensi perdagangan saham.

“Internet Financial Reporting” merupakan sebuah faktor yang krusial dalam menentukan berhasil atau tidaknya sebuah tujuan dari perusahaan dan mempunyai peran dalam menyediakan informasi terkait didalam penilaian suatu perusahaan dan keuangan perusahaan. Semakin sebuah perusahaan mempunyai informasi keuangan yang berkualitas yang telah dilaporkan pada Internet Financial Reporting, dampaknya akan berpengaruh didalam semakin banyaknya investor yang berminat untuk menanamkan modal mereka didalam perusahaan tersebut (Widari dkk, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Elta dan Kamal, 2016) dan (Handayani, 2016) membuktikan jika “Internet Financial Reporting” tidak memiliki pengaruh akan frekuensi perdagangan saham. Oleh karena itu, para investor masih ragu dalam memberikan respon atas informasi yang ada didalam Internet Financial Reporting, contohnya atas kelengkapan informasi keuangan yang ada didalam Internet Financial Reporting yang sudah diupload oleh perusahaan melewati website maupun internet dinilai kurang, yang dampaknya adalah para investor menjadi kesusahan untuk mengetahui bagus atau tidaknya kinerja dan prospek yang dimiliki oleh perusahaan tersebut kedepannya. Maka investor akan sulit dalam memilih keputusan untuk berinvestasi atau tidak di perusahaan tersebut.

Faktor lain yang diteliti oleh (Muliana dkk, 2018) menunjukkan jika tingkatan dari informasi yang diungkap pada suatu website mempunyai pengaruh akan frekuensi perdagangan saham. Hal ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Handayani, 2016) yang membuktikan jika tingkatan dari informasi yang diungkap pada suatu website mempunyai pengaruh akan frekuensi perdagangan saham.

Tingkat informasi yang disediakan pada suatu website perusahaan, pastinya perusahaan tersebut mengharapkan informasi tersebut akan memberi investor suatu gambaran tentang perusahaan mereka dan diharapkan juga untuk para investor tersebut menanamkan modal mereka untuk berinvestasi. Pada hal ini, perusahaan diharapkan untuk selalu memberi informasi paling ter-update terkait perusahaan mereka kedalam website tersebut, untuk informasi kepada investor dalam pengetahuan mereka tentang perusahaan dan juga demi kesejahteraan perusahaan tersebut. Manfaat dari diadakannya website ini tidak langsung mendukung suatu perusahaan dalam mengembangkan pengungkapan dari informasi yang ada pada website perusahaan tersebut. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian oleh (Manullang et al, 2014) yang membuktikan jika tidak sedikit perusahaan yang tidak menggunakan website perusahaan secara menyeluruh pada saat melaksanakan pengungkapan laporan keuangan maupun non keuangan. Tingkat pengungkapan website perusahaan dianggap belum cukup memuaskan, tetapi jika dilihat melalui hasil penelitian oleh (Prasasti dkk, 2014) tingkat pengungkapan informasi website adalah satu dari banyaknya faktor yang mempunyai pengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Elta dan Kamal, 2016) yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi dari website tidak mempunyai pengaruh akan frekuensi perdagangan saham. Dengan kata lain, sebuah perusahaan yang memiliki tingkatan pengungkapan website yang tinggi tidak menjamin suatu perusahaan tersebut mempunyai tingkat frekuensi perdagangan saham yang lebih tinggi apabila disandingkan dengan perusahaan – perusahaan yang tingkatan pengungkapan informasinya cenderung lebih rendah. Hal ini dikarenakan para investor pada saat mereka membeli saham tidak mengamati laporan keuangan dan semua informasi yang telah diungkap perusahaan melewati website perusahaan mereka.

Selain kedua variabel tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Elta dan Kamal, 2016) membuktikan jika jumlah saham yang ada di pasaran juga mempunyai pengaruh akan frekuensi perdagangan saham. Dengan kata lain, frekuensi perdagangan saham nantinya akan mengalami peningkatan bersamaan dengan jumlah saham yang bertambah pada saham yang berada di publik. Namun di lain hal, penelitian yang dilaksanakan (Kusuma Negara dan Paramitha, 2017) menjelaskan jika jumlah saham mengalami peningkatan tetapi tidak bersamaan dengan frekuensi perdagangan saham. Awal mula dari bertambahnya jumlah saham yang beredar melewati “stock split” bisa memberikan berpengaruh pada likuiditas saham karena pada tiap corporate action nantinya akan merubah persepsi dan ekspektasi dari investor pada suatu saham, sehingga dampaknya akan berpengaruh pada pengambilan

keputusan pada saat mereka melakukan investasi dalam saham tersebut. Pada saat para investor memberikan respon pada jumlah saham beredar dengan positif maka mereka bisa menentukan keputusan dalam melakukan permintaan saham yang nantinya bisa menambah likuiditas saham, tetapi akan berbeda apabila seorang investor merespon jumlah saham beredar dengan negatif maka nantinya akan menurunkan permintaan dan likuiditas saham tersebut.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Pasar Efisien

Teori pasar efisien awal mulanya dipaparkan oleh Fama di tahun 1970. Dalam bidang keuangan, konsep pasar lebih menekankan di aspek informasinya, yang berarti pasar yang dinilai efisien merupakan pasar yang mana harga sekuritas yang diperjualbelikan sudah memberikan gambaran atas semua informasi yang ada. Konsep yang disebutkan tadi menunjukkan terjadinya suatu tindakan yang menyesuaikan harga sekuritas terhadap harga keseimbangan yang baru yang memiliki arti yaitu sebagai sebuah respon atau informasi baru yang nantinya akan masuk ke pasar (Afriany dkk, 2014).

Pasar yang efisien diharuskan untuk bisa menyusun informasi – informasi yang masuk terkait laporan keuangan dari suatu perusahaan, pemecahan saham, pemerataan dividen, informasi yang beredar ke pasar modal, berbagai macam pendapat atau opini yang ada didalam pasar yang berpengaruh untuk perkembangan atau perubahan harga saham, dan lain – lainnya dengan benar. Pasar akan dikatakan efisien apabila tidak seorangpun baik itu investor individu ataupun investor institusi yang kedepannya bisa mendapatkan abnormal return yang telah mengalami penyesuaian dengan frekuensi saham yang ada di pasaran, yang berarti merupakan sebuah gambaran dari informasi yang beredar (Pratama dkk, 2016).

Agency Theory

Agency Theory telah menarik banyak perhatian global pada saat munculnya jurnal yang dimiliki oleh Jensen dan Meckling ditahun 1976. Didalam jurnal itu menjelaskan tentang teori mengenai hubungan dari keagenan (“agency relationship”) dan persoalan tentang keagenan (“agency problem”) antara “principal and agent”. (Kholmi, 2010) menjelaskan jika teori keagenan dapat menyebabkan perselisihan yang semakin parah dan ditakutkan akan menimbulkan masalah jangka panjang yang nantinya akan menyebabkan kerugian pada semua pihak. Tidak seimbang nya pendapatan informasi diantara pihak manajemen yang berperan sebagai pihak yang menyediakan informasi dan pemegang saham (stakeholder) yang berperan sebagai penyedia informasi adalah inti masalah dari asimetri informasi.

Signaling Theory

Teori sinyal (“signaling theory”) awal mulanya dipaparkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Dikutip dari Michael Spence, teori sinyal akan memberi suatu sinyal, pihak yang mengirim (pemilik dari informasi tersebut) akan berusaha memberi potongan – potongan potongan informasi relevan yang nantinya bisa digunakan oleh pihak yang menerima. Pihak yang menerima nantinya akan melakukan penyesuaian perilaku yang sejalan dengan yang mereka paham dari sinyal tersebut.

Teori sinyal mempunyai kaitan yang erat terhadap “Internet Financial Reporting” (IFR), dikarenakan teori ini bisa menyediakan sinyal yang memuat informasi dari perusahaan yang mempunyai kaitan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut. Tujuan dari hal ini adalah untuk meminimalisir asimetris informasi diantara perusahaan dengan pihak investor dan masyarakat luas (Amalia, 2017).

Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Dikutip melalui (Kasmir, 2017:23) laporan keuangan adalah sebuah laporan yang menjelaskan tentang kondisi sebuah perusahaan pada saat ini. Kondisi perusahaan terkini berarti suatu keadaan keuangan perusahaan ditanggal tertentu dan diperiode tertentu. Tidak hanya itu, nantinya kita bisa mengetahui akan dimana posisi keuangan pada saat ini setelah melakukan analisis atas laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan yang ada didalam “Financial Accounting Standards Board” (FASB) didalam “Statement of Financial Concept” (SFAC) No 1 adalah menyediakan informasi yaitu:

a. Menguntungkan bagi investor dan kreditor pada saat ini dan potensial sebagai investor dan kreditor, lalu pengguna lainnya pada saat akan menentukan keputusan investasi, pemberi kredit, dan keputusan lainnya.

b. Bisa memberikan bantuan kepada investor dan kreditor yang potensial dan pengguna lainnya dalam menghitung jumlah, waktu, dan pasti atau tidaknya dari penerimaan uang kedepannya yang bersumber dari dividen atau bunga pelunasan dan habis masa surat yang berharga atau hutang.

Jenis Pengungkapan Laporan Keuangan

Jenis pengungkapan laporan keuangan menurut (Reskino dan Sinaga, 2016) terdiri dari:

1. Pengungkapan Sukarela (“Voluntary Disclosure”)

Pengungkapan sukarela merupakan berbagai macam pelaporan yang dilaksanakan oleh perusahaan yang tidak memiliki aturan dari peraturan maupun undang – undang yang ada.

2. Pengungkapan Wajib (“Mandatory Disclosure”)

Pengungkapan wajib merupakan suatu pengungkapan yang didiciptakan oleh sebuah perusahaan terkait semua informasi krusial yang melibatkan keadaan dari perusahaan tersebut dengan riil yang memiliki sifat yaitu wajib dan diatur dalam peraturan hukum yang berlaku saat ini.

Internet Financial Reporting

“Internet Financial Reporting” adalah satu dari beberapa contoh kemajuan dalam teknologi yang mempunyai peran sebagai perantara dalam menyediakan informasi yang sebenarnya dipergunakan dengan bijak oleh industri perbankan karena manfaat yang ditawarkan IFR (Rizqiah dan Lubis, 2017). Pada beberapa tahun belakangan ini, IFR hadir dan memiliki perkembangan yang sangat pesat sebagai media yang menyediakan informasi mengenai hal – hal yang menyangkut perusahaan.

Menurut (Wibisono, 2010), manfaat dalam menerapkan Internet Financial Reporting (IFR) adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi penyajian informasi yang lebih sering
2. Kos yang relatif murah
3. Penyajian yang lebih menarik
4. Cakupan yang lebih luas
5. Profiling yang lebih menarik
6. Menaikkan image

Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website

“Website” adalah satu dari berbagai media yang mempunyai peran yang krusial dalam menyebarluaskan hal – hal penting yang memiliki kaitan dengan progres dan kemajuan yang terjadi pada perusahaan. “Website” dengan versi paling baru dianggap oleh para pengguna sebagai sebuah website yang mempunyai informasi mengenai progres terbaru dan dapat diakses lebih mudah dan cepat. Ada beberapa tipe pelaporan informasi website yaitu informasi keuangan, saham, dan berita terkini (Narsa dan Pratiwi, 2012).

Jumlah Saham Beredar

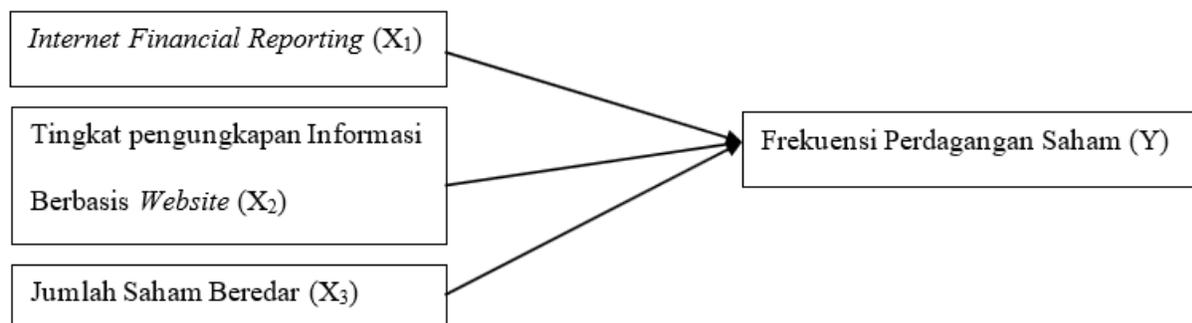
Jumlah saham yang terdapat dipasar saham dan bisa diperjual belikan oleh investor merupakan pengertian dari Jumlah Saham Beredar (Elta dan Kamal, 2016). Jumlah saham beredar juga dapat dikategorikan menjadi satu dari banyaknya faktor yang mempengaruhi akan likuiditas saham, dikarenakan jumlah saham yang telah dicatat bisa berpengaruh pada minat jual beli seorang investor. Meskipun suatu perusahaan mempunyai kinerja yang baik, akan tetapi jumlah saham yang beredar kecil, bisa berdampak pada saham perusahaan itu, saham

yang ada akan sulit dimiliki yang pada akhirnya berdampak kepada likuiditas saham perusahaan itu sendiri. Apabila jumlah saham yang beredar kecil, dampaknya adalah akan sulit memperkirakan naik turunnya minat beli investor, maka dari itu investor bisa berpindah pada saham perusahaan lain yang memiliki kinerja yang memuaskan tapi tapi relatif lebih rendah dipunyai karena jumlah saham yang telah tercatat lebih besar.

Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham merupakan banyaknya transaksi jual – beli pada saham di periode waktu tertentu (Silviyani dkk, 2014). Saham yang memiliki frekuensi perdagangan yang besar mungkin saja terpengaruh dari transaksi saham yang aktif, hal ini dipicu dengan minat para investor yang sangat tinggi. Maka dari itu, dengan melihat frekuensi perdagangan saham suatu perusahaan kita dapat memahami apakah saham perusahaan tersebut digemari oleh para investor atau tidak.

Kerangka Pikir



Sumber: Data Peneliti (2021)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

H1: Internet Financial Reporting mempunyai pengaruh positif akan Frekuensi Perdagangan Saham

H2: Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website mempunyai pengaruh positif akan Frekuensi Perdagangan Saham

H3: Jumlah Saham Beredar mempunyai pengaruh positif terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian kali ini. Populasi yang dipergunakan dipenelitian kali adalah perusahaan – perusahaan yang bekerja dalam

bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu metode “purposive sampling”. Dari hasil sampling terpilih sebanyak 40 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini dengan cara download dari situs web www.idx.co.id yang bersumber dari BEI atau biasa disebut Bursa Efek Indonesia dan melalui website perusahaan, data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) perusahaan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Independen

Internet Financial Reporting (X1)

“Internet Financial Reporting” adalah peletakan dan pemberian informasi keuangan perusahaan melewati internet atau website perusahaan yang bersifat sukarela. Untuk menilai pengungkapan melalui praktik IFR pada penelitian ini yaitu berdasarkan isi (content), tampilan (presentation) dan ketepatan waktu (timeliness). Jumlah seluruh item yang diungkapkan sebanyak 112 item. Setiap item yang diungkapkan akan diberi nilai “1” dan nilai “0” jika tidak diungkapkan (Rizqiah dan Lubis, 2017). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website (X2)

Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website merupakan beberapa kategori yang dipakai dalam pengukuran jenis – jenis dari pelaporan informasi pada website suatu perusahaan dengan menggunakan indikator – indikator pengukuran. Pengukuran memakai sistem skala poin 4 pada saat menyediakan informasi poin pada tiap item. Profil dasar dari suatu perusahaan dinilai sebesar 1 poin. Laporan keuangan kuartal, setengah tahunan atau tahunan sederhana dinilai sebesar 2 poin. Satu set lengkap laporan keuangan (kuartalan, setengah tahun atau tahunan) dan laporan direksi dinilai sebesar 3 poin. Pelaporan rinci tahunan direksi masuk pada bagian strategi bisnis perusahaan dan anak perusahaan divisi utama dan sasaran juga rencana bisnis dinilai sebesar 4 poin. Total poin memiliki kisaran diantara 0-40, yaitu dengan menjumlah poin item – item yang terdapat diatas tadi (Lai dkk, 2009).

Jumlah Saham Beredar (X3)

Jumlah Saham Beredar merupakan jumlah saham yang berada di pasar modal yang bisa diperjualbelikan oleh investor. Data yang dipakai didalam penelitian kali ini merupakan jumlah saham perusahaan yang berada di pasar saham per akhir periode tahun 2016 – 2018 yang telah dilakukan pencatatan dengan resmi oleh Bursa Efek Indonesia yang memiliki nama lain yaitu listed shares.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah frekuensi perdagangan saham. Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi jual-beli yang terdapat dengan yang saham bersangkutan pada suatu periode. Data yang dipakai didalam penelitian ini adalah frekuensi perusahaan per akhir periode tahun 2016-2018 yang dicatat secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia dengan istilah frekuensi.

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Teknik analisis pada penelitian kali ini memakai teknik analisis "Partial Least Square" (PLS) dengan alat bantu software SmartPLS 3.29.

Model Pengukuran (Outer Model)

Convergent Validity

Uji convergent validity mempunyai hubungan dengan prinsip jika beberapa pengukur ("manifest variable") dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji Convergent validity indikator reflektif dapat dilihat dari nilai loading factor tiap indikator konstruk.

Discriminant Validity

Uji discriminant validity mempunyai hubungan dengan prinsip jika beberapa pengukur ("manifest variable") konstruk yang tidak sama pada dasarnya tidak berkorelasi tinggi. Cara untuk menguji validitas discriminant dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel.

Model Struktural (Inner Model)

Model struktural atau inner model memiliki tujuan yaitu berguna dalam memberikan prediksi atas hubungannya antar variabel laten. Telah dilakukan evaluasi atas Inner model dengan cara yaitu melihat besar atau kecilnya presentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R-Square untuk konstruk laten endogen, Stone-Geisser test untuk menguji predictive relevance, dan average variance extracted untuk predictiveness dengan memakai produk resampling seperti bootstrapping demi mendapatkan stabilitas dari estimasi (Ghozali, 2015:73).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara langsung. Pengujian ini dilakukan dengan melihat T-Statistic dan P-Value. P-Value akan diterima jika nilai $\leq 0,05$, sedangkan untuk T-Statistic nilainya harus lebih dari 1,96 (Ghozali, 2015:77- 78).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Model Pengukuran (Outer Model)

Uji Convergent Validity

Tabel 1. Hasil Uji Convergent Validity

	IFR	TPIBW	JSB	FPS
X1	1.000			
X2		1.000		
X3			1.000	
Y				1.000

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji convergent validity setiap variabel penelitian memiliki outer loading lebih besar dari 0.7 yang mana akhirnya membuat semua variabel ditetapkan layak atau valid untuk dipakai didalam penelitian serta dapat dilakukan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Discriminant Validity

Tabel 2. Hasil Uji Convergent Validity

	IFR	TPIB W	JSB	FPS
X1	1.000	0.116	0.010	0.010
X2	0.116	1.000	0.334	0.152
X3	0.010	0.334	1.000	0.086
Y	0.010	0.152	0.086	1.000

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji discriminant validity secara keseluruhan diketahui bahwa setiap nilai loading factor untuk tiap – tiap variabel mempunyai nilai lebih tinggi apabila disandingkan dengan korelasi indikator dengan variabel lain, bisa disimpulkan jika konstruk mempunyai “discriminant validity” yang tinggi.

Analisa Model Struktural (Inner Model)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien determinan (R²) sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai R²

	R Square	R Square Adjusted
FPS	0.025	-0.001

Sumber: Data Diolah (2021)

Pada tabel 1.3 bisa kita lihat jika pada penelitian ini memakai 1 (satu) buah variabel yang memiliki pengaruh dari variabel lainnya yaitu frekuensi perdagangan saham yang dipengaruhi oleh *internet financial reporting*, tingkat pengungkapan informasi berbasis *website*, dan jumlah saham beredar.

Pada tabel 1.3 membuktikan jika nilai *R-Square* untuk variabel frekuensi perdagangan saham sebesar 0,025 yang berarti model mampu menjelaskan sebesar 2,5% untuk variabel yang mempengaruhi frekuensi perdagangan saham.

PEMBAHASAN

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
IFR -> FPS	-0.007	0.018	0.074	0.092	0.463	H ₁ Ditolak
TPIBW -> FPS	0.139	0.152	0.058	2.388	0.009	H ₂ Diterima
JSB -> FPS	0.040	0.130	0.183	0.219	0.414	H ₃ Ditolak

Internet Financial Reporting terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Temuan dari pembuktian hipotesis yang tertera di atas, memperlihatkan dimana temuan pembuktian dari variabel *Internet Financial Reporting* menghasilkan nilai T-Statistics sebesar 0.092, nilai P Value lebih besar dari signifikansi sebesar 0.463". Pembuktian tersebut memperlihatkan bagaimana variabel *Internet Financial Reporting* tidak berpengaruh terhadap Frekuensi Perdagangan Saham, maka hipotesis ditolak".

Hal yang menyebabkan variabel *Internet Financial Reporting* tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham" yaitu disebabkan karena pemegang saham tidak mendapatkan kecukupan informasi yang bersumber dari kegiatan IFR, kemudian menyebabkan pemegang saham kesulitan dalam memperkirakan hasil yang didapat oleh perusahaan pada periode kedepannya serta kesulitan dalam membuat kebijakan yang berhubungan terhadap menentukan sikap mereka dalam penanaman saham.

Keberadaan dari "pengungkapan IFR" dapat membantu pemegang saham supaya bisa mendapatkan informasi keuangan perusahaan secepat mungkin. Dengan meningkatnya kecepatan mendapat informasi tersebut untuk disebarkan pada pasar, dapat membuat pemegang saham menjadi semakin cepat untuk menentukan keputusannya dalam berinvestasi sehingga berdampak pada pembelian saham perusahaan.

Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Berdasarkan pada temuan di atas, memperlihatkan dimana temuan pembuktian dari variabel "Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website menghasilkan nilai T-Statistics sebesar 2.388, nilai P Value lebih kecil dari signifikansi sebesar 0.009". Pembuktian tersebut memperlihatkan bagaimana variabel "Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website berpengaruh terhadap Frekuensi Perdagangan Saham, maka hipotesis diterima".

Hal yang menyebabkan "variabel tingkat pengungkapan informasi berbasis website berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham" disebabkan oleh jumlah informasi yang diungkap dengan menggunakan website adalah bentuk upaya dari perusahaan dalam

menurunkan tingkat asimetri informasi, apabila jumlah dari pengungkapan informasi berbasis website bertambah artinya juga dapat meningkatkan pengaruh dari pengungkapan terhadap kebijakan dari pemegang saham. Keberadaan dari “pengungkapan informasi perusahaan melalui website”, dapat mempermudah bagi pemegang saham dalam mendapatkan informasi yang diperlukan secepat mungkin. Dengan meningkatnya informasi yang diungkap oleh perusahaan menyebabkan ketersediaan informasi yang juga semakin cepat, sehingga dapat membantu bagi pemegang saham dalam membuat kebijakan sehingga berdampak pada pembelian saham perusahaan, yang juga meningkatkan pergerakan harga saham di pasar dan juga meningkatkan tingkat perdagangan saham.

Jumlah Saham Beredar terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Berdasarkan pada temuan di atas, memperlihatkan dimana temuan pembuktian dari variabel “Jumlah Saham Beredar menghasilkan nilai T-Statistics sebesar 0.219, nilai P-Value lebih besar dari signifikansi sebesar 0.414”. Pembuktian tersebut memperlihatkan bagaimana variabel “Jumlah Saham Beredar tidak berpengaruh terhadap Frekuensi Perdagangan Saham, maka hipotesis ditolak”. “Frekuensi perdagangan saham” dapat bertambah mengikuti perkembangan jumlah saham yang terdapat di pasar. Apabila dikaitkan terhadap teori sinyal, artinya pemegang saham bisa mendapatkan sinyal baik dengan banyaknya jumlah saham beredar yang selanjutnya dapat berdampak pada penentuan keputusan dalam penanaman saham terhadap perusahaan tersebut.

Hal yang menyebabkan “variabel jumlah saham beredar tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham” disebabkan oleh mayoritas jumlah saham beredar milik perusahaan yang biasanya stagnan dalam periode tertentu serta biasanya ditemukan sejumlah perusahaan yang meningkatkan jumlah saham beredar dengan cara stock split yang artinya bisa berdampak pada likuiditas saham disebabkan seluruh corporate action dapat mempengaruhi pandangan serta ekspektasi dari pemegang saham kepada sebuah nilai saham, yang akhirnya juga berdampak pada penentuan keputusan untuk menanamkan sahamnya terhadap perusahaan tersebut. Apabila pemegang saham menilai jumlah saham beredar dengan pandangan yang positif artinya mereka akan membentuk keputusannya dalam membuat permintaan saham yang bisa meningkatkan likuiditas saham, namun apabila pemegang saham menilai jumlah saham beredar dengan pandangan yang negatif artinya hal tersebut bisa membuat mereka mengurangi permintaan serta berdampak pada likuiditas saham dari perusahaan. Kemudian, pemegang saham ketika menentukan pembelian saham juga akan menilai beberapa faktor lainnya selain “variabel jumlah saham beredar”.

Simpulan

Berlandaskan pada hasil temuan serta pembuktian hipotesis yang sudah diterapkan tersebut, sehingga bisa dibentuk kesimpulan seperti di bawah ini:

1. *Internet Financial Reporting* tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham
2. Tingkat pengungkapan informasi berbasis website berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham
3. Jumlah saham beredar tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan

Saran

1. Diharapkan pembahasan berikutnya bisa mencari variabel baru yang dianggap bisa memperkuat penjelasan variabel dependen dan memperkaya hasil dari penelitian dengan topik sejenis.
2. Sampel penelitian dapat dilakukan lebih luas lagi, tidak hanya perusahaan manufaktur melainkan juga sector lain. Hal ini bertujuan agar penelitian selanjutnya dapat lebih mewakili dan bersifat general mengingat variabel “frekuensi perdagangan saham” tersebut bisa dipakai bagi pemegang saham dalam menilai apabila saham dari perusahaan bisa diminati oleh pemegang saham atau tidak, jadi semakin banyak sampel maka akan semakin dapat menggambarkan frekuensi perdagangan saham pada perusahaan.
3. Bagi perusahaan, agar lebih memperhatikan frekuensi perdagangan saham pada perusahaan terutama bagi perusahaan dengan kegiatan operasional yang tinggi dan banyak diminati oleh investor.

KETERBATASAN

Variabel independen dalam pembahasan ini hanya bisa membahas sebesar 0,025, sehingga sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain, sehingga masih terdapat sejumlah faktor lainnya yang dapat berdampak pada variabel “frekuensi perdagangan saham”.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriany, Teur, Anton Arisman, and Trisnadi Wijaya. 2014. “Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45.” Stie Mdp Palembang: 1-12.
- Ali, Hidayat. 2017. “Pengertian Investasi Saham: Jenis Dan Keuntungannya.” Intanblog. <https://www.intanblog.com/pengertian-investasi-saham/> (January 8, 2020).
- Amalia Indah Fitriana, Hendra Galuh F. 2017. “Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Consumers Goods Industry Periode 2011 – 2015).” Universitas Muhammadiyah Tangerang 1(2): 1–15.
- Elta, Ledina, dan Mustafa Kamal. 2016. “Pengaruh Jumlah Saham Beredar, IFR, Tingkat Pengungkapan Informasi Website Dan Harga Saham Penutupan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdapat Pada Indeks Kompas 100 Februari-Juli 2015).” Diponegoro journal Of Management 5(3): 1–9.

- Fama, E. F., Fisher, L., Jensen, M.C., & Roll, R. 1970. "The Adjustment of Stock Process to New Information." *International economic review* 10(1): 1-21.
- Handayani, Vivi Richa. 2016. "Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." [http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/issue/view/551\(1\)](http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/issue/view/551(1)): 51-58.
- Imam Ghozali, Hengky Latan. 2015. *Partial Least Square (Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0) (2nd Ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial." *Journal of Financial Economics* 3: 305–360.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Kholmi, Masiyah. 2010. "Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi." *Ekonomika Bisnis* 02(02): hal. 357-370.
- Kusuma Negara, Iwan, and Winda Paramitha. 2017. "Analisis Pengaruh Jumlah Saham Beredar, Harga Saham Dan Persentase Saham Publik Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Distribusi - Journal of Management and Business* 5(2): 25–44.
- Lai, Syou-Ching., C. Lin, Hung-Chih L., dan Frederick H. Wu. 2009. "An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices." *International journal of digital accounting research* 10 No.16: 1-26.
- Mahdifinanceblog. 2016. "Likuiditas Aset Dan Likuiditas Saham." <https://mahdifinanceblog.wordpress.com/2016/02/13/likuiditas-aset-dan-likuiditas-saham/> (January 8, 2020).
- Manullang, Gabriel, Mathius Stein, Ni Kadek Sinarwati, and Gede Adi Yuniarta. 2014. "Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)." *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 2(1) : 1-11.
- Muliana, Ela, Maslichah, and M.Cholid Mawardi. 2018. "Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017." *E-Jra* 07(11): 62–70.
- Narsa, I Made, and Fitri Fenti Pratiwi. 2012. "Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet ,." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 18(2): 259–273.
- Prasasti, Kadek Arin, I Made Pradana Adiputra, and Nyoman Ari Surya Dharmawan. 2014. "Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Finansial Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012)." *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 2(1) : 1-11.
- Pratama, I Gede Surya, I.B. Anom Purbawangsa, and Luh Gede Sri Artini. 2016. "Analisis Overreaction Pasar Pada Saham Winner dan Loser Di Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Pendahuluan Fungsi Pasar

- Modal Adalah Untuk Memobilisasi Dana Bersumber Dari Masyarakat Ke Berbagai Sektor U.” 12: 4387–4414.
- Reskino, and Nova Ninda Jufrida Sinaga. 2016. “Kajian Empiris Internet Financial Reporting Dan Praktek Pengungkapan.” *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* 16(2): 161-180.
- Rizqiah, Ria Nur, and Ahmad Tarmizi Lubis. 2017. “Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 5(1): 63–81.
- Silviyani, Ni Luh Nonik Tika, Edy Sujana, and I Made Pradana Adiputra. 2014. “Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia).” *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 2(1): 1–11.
- Wibisono, G. 2010. *Internet Financial Reporting Dan Tempelan Multimedia Pada Statement Keuangan Elektronik*. Majalah Triwulan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Mada.
- Widari, Pratiwi putri, Muhammad Saifi, and Ferina Nurlaily. 2018. “Analisis Internet Financial Reporting (IFR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia, Singapura, Dan Malaysia).” *Jurnal Administrasi Bisnis* 56(1): 100–109.